

PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERDASARKAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PADA INDUSTRI JASA UMKM BENGKEL JAJAR MANUAL TECH SURAKARTA

Celsy Putri Andini, Ari Susanti
Program Studi Akuntansi, Program Studi Manajemen,
STIE Surakarta, Surakarta
celsyputri.cpa@gmail.com, santisties@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat ini, pendidikan atau pengetahuan tentang akuntansi di sektor UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah terpantau minim adanya. Pada sektor UMKM pencatatan akuntansi hanya dilakukan dengan cara yang sederhana. Objek penelitian ini adalah pencatatan keuangan pada Bengkel Jajar Manual Tech. Dalam pencatatannya, bengkel ini belum melakukan pencatatan menggunakan sistem informasi akuntansi terkait pembelian, data barang masuk serta manajemen waktu penjualan sehingga pengelolaan manajemen menjadi kurang efektif. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan hasil yang diperoleh bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi suatu usaha. Yang mana sistem informasi akuntansi tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk dapat mengorganisir manajemen usahanya, dapat menjadi patokan evaluasi serta bagaimana bisnis itu akan dikembangkan di periode selanjutnya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi, UMKM

ABSTRACT

Currently, education or knowledge about accounting in the MSME or Micro, Small and Medium Enterprises sector is observed to be minimal. In the MSME sector, accounting records are only carried out in a simple way. The object of this research is financial records at the Jajar Manual Tech Workshop. In recording, this workshop has not recorded using an accounting information system regarding purchases, incoming goods data and sales time management so that management becomes less effective. The research method used in this research is descriptive qualitative. The results obtained show that the use of an accounting information system is very important for a business. This accounting information system can help business actors to organize their business management, can become a benchmark for evaluation and how the business will be developed in the next period.

Keywords: Accounting Information Systems, Accounting Education and Knowledge, MSMEs

Pendahuluan

Angka UMKM di Indonesia tidak terhitung jumlahnya yang berarti kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah berdampak besar. Menurut Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan RI, UMKM yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan RI juga menuturkan bahwa sejak tahun 2023, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Pertumbuhan UMKM lebih berfokus pada jumlahnya bukan pada kualitas finansial UMKM tersebut. Kualitas finansial yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal penataan keuangan yang baik, yang artinya seseorang tersebut bisa mengorganisir sistem keuangan yang ada pada individu atau suatu kelompok agar terjadi peningkatan dari waktu ke waktu sehingga dapat mewujudkan future plan yang maksimal. Kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan tidak luput dari pengetahuan terhadap pentingnya akuntansi. Yang mana akuntansi juga termasuk modal dasar terciptanya suatu usaha dan dapat berfungsi sebagai penentu arah manajemen dari usaha tersebut.

Kesadaran pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan masih minim adanya karena mereka masih berfokus pada operasional usaha daripada pencatatan finansial usaha mereka sendiri (Fitria Damayanti, 2024). Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan masih terabaikan. Sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk mengukur dan merencanakan usaha yang telah mereka jalankan. Persepsi tentang pencatatan keuangan bagi mereka belum menjadi suatu hal yang penting. Mereka beranggapan bahwa tanpa membuat laporan keuangan aktivitas usahanya akan berjalan lancar. Faktor permasalahan yang menyebabkan adanya kegagalan pada UMKM saat menjalankan usaha salah satunya adalah ketidakmampuan seorang pelaku usaha dalam memahami akuntansi. Pemilik atau pelaku usaha yang menjalankan dunia bisnis seharusnya memiliki persepsi bahwa akuntansi bermanfaat untuk berlangsungnya sebuah usaha, karena akuntansi memiliki tujuan untuk memberi informasi keuangan kepada pihak manajemen, investor, dan kreditur, selain itu juga untuk mengukur serta mempersingkat operasional perusahaan dan menyampaikan hasilnya pada manajemen dan pihak yang berkepentingan (Sunaryo, Dadang, & Erdawati, 2020).

Pemahaman terkait literasi keuangan sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM. Karena literasi keuangan sendiri merupakan dasar pengetahuan dalam membangun usaha. Literasi keuangan membantu entitas bisnis yang terlibat dalam manajemen bisnis untuk merencanakan penghematan uang bisnis, dimulai dengan anggaran, dan untuk mencapai tujuan keuangan bisnis dengan pengetahuan dasar keuangan. (Pusporini, 2020). Pemahaman tentang literasi keuangan tidak melulu tentang pendidikan. Namun, perlu pemahaman juga terkait pengelolaan keuangan, pengorganisasian keuangan dan cara pemanfaatan keuangan juga harus diketahui bukan hanya berdasar teori tetapi juga harus ada prakteknya dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai manfaat diantaranya sebagai pengambilan keputusan dari hasil dari laporan keuangan yang telah disusun agar tidak salah langkah terhadap perencanaan manajemen kedepannya. Lalu manfaat lainnya sebagai pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja pada masing-masing usaha yang telah dijalankan. Kegiatan akuntansi diperlukan oleh setiap masing-masing sektor usaha seperti Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, Persekutuan Komanditer (CV), Firma, dan tentunya juga dibutuhkan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan fenomena di lapangan, para pelaku UMKM di Kelurahan Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta dalam pencatatan keuangannya masih banyak yang mengalami kesulitan dalam penyusunannya. Karena latar belakang pendidikan serta minimnya pengetahuan tentang akuntansi. (Nina Farliana, 2020) juga menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global.

Bengkel Jajar Manual Tech merupakan bengkel bubut yang terletak di Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta. Bengkel ini didirikan pada tahun 2019 oleh Bapak Andon di rumahnya sendiri. Selama kurang lebih 5 tahun berdiri, Bengkel Jajar Manual Tech termasuk usaha yang cukup stabil karena dapat dilihat dari penjualannya sehari-hari yang tergolong ramai pengunjung.

Dalam pengoperasiannya sehari-hari, Bengkel Jajar Manual Tech menerima jasa dari komunitas-komunitas motor dan juga bengkel motor besar. Bengkel Jajar Manual Tech cukup baik dalam pelayanan jasa bubut yang ditekuninya. Pengguna jasa pun juga tidak ragu untuk kembali menggunakan jasa bubut di bengkel tersebut. Pak Andon selaku pemilik menuturkan bahwa dalam segi pengelolaan karyawan termasuk sudah rapi, karena jarang ditemukan adanya masalah yang terjadi antar karyawan satu dengan yang lain.

Pada operasional manajemen barang, tidak diberlakukan stock barang karena memang basic dari usaha ini adalah jasa. Pengadaan pembelian alat pendukung seperti oli, teflon besi, dan sparepartnya akan dibeli sesuai kebutuhan dan permintaan dari pelanggan. Namun dalam pencatatannya, bengkel ini belum melakukan pencatatan yang mendetail dan menyeluruh terkait pembelian, data barang masuk serta manajemen waktu penjualan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari observasi yang telah dilakukan penulis terhadap Bengkel Jajar Manual Tech yang terletak di Kelurahan Jajar dengan pendataan yang belum

tertata dari segi operasionalnya, Bengkel Jajar Manual Tech memerlukan pencatatan mendetail terkait manajemen usahanya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering dialami oleh pemilik usaha antara lain:

1. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang digunakan UMKM di Jajar Manual Tech?
2. Apakah latar belakang Pendidikan dan bagaimana pengetahuan akuntansi bagi pelaku UMKM?
3. Apa penyebab UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan dengan semestinya?
4. Bagaimana strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Dengan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada industri jasa UMKM di Jajar, Laweyan, Kota Surakarta.

Landasan Teori

Latar Belakang Pendidikan

Menurut (Nik Dwimayanti, 2020), Pendidikan merupakan suatu sistem dimana dalam system tersebut memiliki banyak hal yang harus dipahami dan dipersiapkan yang masing masing saling berkaitan satu sama lain. Setiap bagian dalam sistem pendidikan perlu dikenali agar pendidikan dapat terlaksana secara teratur. Latar belakang pendidikan adalah yang dapat membedakan tingkat rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UKM (Yogi Ari Prakoso, 2019). Pada pelaku usaha tidak semua mempunyai latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Banyak juga yang mempunyai latar belakang sesuai dengan keahliannya masing-masing contohnya seperti, pemilik bengkel yang mempunyai latar belakang sekolah di bidang otomotif. Latar belakang pelaku UMKM juga bisa berasal dari hobby, contohnya pemilik warung makan yang mempunyai hobby memasak.

Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah. Akuntansi keuangan ini erat kaitannya dengan pencatatan dan pengukuran transaksi keuangan serta pelaporan keuangan perusahaan secara berkala (Irmawati, 2021). Dari penelitian (Ni Made Intan Prihandan, 2020), pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Pada dasarnya tujuan akuntansi adalah untuk melakukan pencatatan, mengumpulkan serta melaporkan informasi terkait keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Tujuan akuntansi secara khususnya yaitu untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang berisi posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting* (Kamal, 2021). Menurut (Kledo, 2023), ada empat jenis utama kegiatan akuntansi yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Inilah bagaimana masing-masing kegiatan akuntansi ini sangat penting bagi bisnis:

1. Pencatatan (*Recording*)
Pencatatan adalah aktivitas mencatat semua transaksi keuangan bisnis ke dalam dokumen bukti transaksi dan jurnal yang valid dan berurutan. Misalnya, mencatat transaksi penjualan kredit ke dalam bukti transaksi nota kredit.
2. Penggolongan (*Classifying*)
Penggolongan adalah aktivitas menggolongkan berbagai transaksi yang terjadi ke dalam akun perkiraan buku besar. Misalnya, transaksi penjualan kredit dimasukkan ke dalam jurnal khusus penjualan.
3. Peringkasan (*Summarizing*)
Peringkasan adalah aktivitas memindahkan semua transaksi yang dicatat di buku besar untuk kemudian diringkas pada neraca saldo.
4. Pelaporan (*Reporting*)
Pelaporan dalam akuntansi adalah kegiatan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kledo, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Kasmir, 2020). Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi membutuhkan 3 (tiga) operasi, yaitu data input, data transformation, dan data output. Pada bagian data input ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu recording, coding, storing, dan selecting. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah calculating summarizing. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh (Yop Harris, 2021). Sedangkan menurut (Ni Made Intan Prihandan, 2020) dalam penelitiannya, penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan, untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Dengan demikian yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang berfungsi sebagai sarana pengolah, pengumpulan dan penyimpanan data keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Berikut beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif: Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif, Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang

lain. Metode ini dilakukan dengan cara wawancara kepada narasumber atau informan yang bertujuan sebagai gambaran jelas dan rinci terkait permasalahan yang penulis tuturkan terkait pengaruh latar belakang pendidikan & pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada industri jasa UMKM Bengkel Jajar Manual Tech di Surakarta.

Teknik Penentuan Informan/Narasumber

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan & Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Industri Jasa UMKM Bengkel Jajar Manual Tech di Surakarta ini teknik penentuan informan yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pertimbangan tertentu tersebut bisa berupa narasumber yang mengetahui permasalahan penelitian (Sugiyono, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang usahanya masih berjalan dan tentunya berasal dari Surakarta sebagai lokasi penelitian yaitu Bengkel Jajar Manual Tech yang terletak di Surakarta. Untuk penentuan informan ini dibutuhkan kriteria untuk penentuan nya, yakni :

1. Termasuk dalam kriteria usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut sebagai UMKM.
2. Berasal dari Surakarta, karena daerah latar belakang lokasi penelitian ini adalah di Surakarta.
3. Memiliki usaha yang masih berjalan hingga saat ini, agar dapat mengetahui perkembangan usaha dan manajemen sumber dayanya.

Berdasarkan kriteria informan diatas, peneliti akan mengambil 2 informan sebagai dasar kegiatan penelitian ini. Yang mana 2 informan tersebut sebagai pemilik UMKM & karyawannya yang tentunya telah memenuhi kriteria yang ada sebagai informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan rangkaian atau suatu cara yang dilakukan untuk pengumpulan data dari informan atau narasumber yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian untuk meyakinkan suatu penelitian lewat terkumpulnya suatu data yang didapatkan melalui narasumber atau informan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer* (Nanda Akbar Gumilang, 2023).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dilakukan secara deskriptif dan mendalam yang diharapkan dapat menggali informasi yang telah dituturkan oleh informan/narasumber. Wawancara dalam penelitian ini ditentukan oleh dasar-dasar pokok topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga dalam pelaksanaan wawancara pertanyaan yang akan diajukan tetap berpedoman pada topik yang ada.

2. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Uswatun Khasanah, 2020) Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Sugiyono, 2020).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu bagian penting dalam penelitian yang dilakukan dengan penyusunan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data lalu dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis dan Pembahasan

Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pada Industri Jasa UMKM di Surakarta. Objek penelitian yang diambil adalah usaha bengkel milik salah satu warga Jajar, Surakarta yaitu Bapak Andon (Jajar Manual Tech).

Bengkel Jajar Manual Tech merupakan salah satu bengkel bubut yang terletak di Surakarta yang sudah berdiri selama lebih dari 5 tahun. Bengkel ini didirikan oleh Bapak Andon sendiri yang menyediakan jasa bubut, las dan karburasi kendaraan bermotor. Bengkel milik Bapak Andon memiliki usaha yang masih berjalan hingga saat ini, penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui perkembangan usaha dan sumber dayanya, baik secara manajemen maupun keuangannya.

Responden/narasumber dari penelitian ini adalah pemilik usaha bengkel sendiri dan juga karyawan yang telah bekerja di bengkel tersebut selama 5 tahun. Adapun narasumber yang saya wawancarai merupakan pemilik usaha (Bp Andon) dan juga staff administrasi yang juga merupakan istri dari pemilik bengkel (Bu Yatmi).

Penelitian ini didasari karena pada saat ini, pendidikan atau pengetahuan tentang akuntansi di sektor UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah terpantau minim adanya. Pada sektor UMKM pencatatan akuntansi hanya dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti penerimaan uang yang lalu digunakan untuk pembelian bahan atau persediaan untuk dijual kembali dengan sedikitnya pertimbangan untuk menganggarkan biaya-biaya yang diperlukan di kemudian hari.

Dengan tidak adanya pencatatan akuntansi banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui perkembangan spesifik dari usaha yang telah mereka jalankan. Akibatnya mereka hanya dapat mengambil kesimpulan dari omset atau penjualan yang telah didapatkan apakah usaha tersebut mengalami peningkatan ataupun penurunan. Walaupun pada dasarnya bisnis UMKM-pun seharusnya juga memerlukan pencatatan akuntansi secara spesifik agar dapat mengetahui laba atau rugi suatu usaha dan juga perkembangan ataupun penurunan dari usaha yang telah dilakoni tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Pembahasan

Sistem Pencatatan Akuntansi Yang digunakan di Bengkel Jajar Manual Tech

Peran akuntansi memiliki banyak manfaat untuk para pelaku UMKM seperti sebagai alat pengendali dan pengontrolan keuangan untuk menentukan keberhasilan dari usaha, dapat menunjang pemilik usaha terkait dengan keputusan yang akan diambil, dapat memantau setiap pertumbuhan pada usaha yang dilakukan, dan dapat membantu mengisi laporan keuangan suatu usaha. Namun pada kenyataannya, karena usaha yang dilakukan masih kecil serta para pelaku UMKM yang tidak mengerti tentang manfaat akuntansi, maka masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan informasi akuntansi (Atika Jauhari Hatta, 2021).

Sistem pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan yang menghasilkan output laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna untuk mengamati suatu progress meningkat atau bahkan menurunnya suatu usaha. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap 2 narasumber yaitu pemilik dan staff administrasi dari Bengkel Jajar Manual Tech mendapatkan hasil bahwa Bengkel Jajar Manual Tech belum melakukan pencatatan keuangan. Adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pencatatan keuangan hanya dilakukan pencatatan piutang pelanggan, kas masuk & kas keluar hanya dikontrol melalui mutasi rekening bank (Bp Andon).

Pemilik hanya mengontrol pemasukan dari mutasi rekening bank yang dimilikinya pada setiap transaksi yang dilakukan. Namun belum ada pencatatan secara rinci terkait berapa nominal penjualan atau omzet usaha, pengeluaran biaya dan juga laba yang dihasilkan setiap harinya. Akan tetapi secara aktif Bengkel Jajar Manual Tech telah melakukan pencatatan piutang pelanggannya dan juga membuat bukti transaksi berupa nota penjualan kepada pelanggan seperti yang dituturkan oleh karyawan di bidang administrasi yaitu :

Pencatatan yang dilakukan hanya pencatatan barang masuk dan pencatatan piutang pelanggan yang dilakukan pada setiap harinya menurut transaksi yang masuk (Bu Yatmi).

Piutang pelanggan yang sudah dicatat juga secara rutin dilakukan penagihan pada periode-periode tertentu karena terus bertambahnya jasa bubut yang dikerjakan. Sedangkan untuk transaksi tunai, usaha bengkel bubut milik Bapak Andon hanya melakukan pencatatan nota penjualan yang disimpan dan dihitung pada sore hari.

Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Menurut Pelaku UMKM

Persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa persepsi pemilik terhadap informasi akuntansi sangat mempengaruhi perilaku mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Ketika mempersepsikan bahwa informasi akuntansi tersebut sangat penting bagi keberlangsungan usahanya, maka akan semakin termotivasi untuk mengadopsinya dalam menjalankan usaha (Atika Jauhari Hatta, 2021). Persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan latar belakang individu tentunya hal ini sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha. Adapun yang diketahui narasumber terkait akuntansi atau keuangan dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Menurut Bp Andon adalah :

Akuntansi merupakan pencatatan keuangan yang dilakukan suatu usaha untuk mengetahui laba/ruginya suatu usaha. Tujuan dari pencatatan akuntansi antara lain sebagai pedoman bagi pemilik agar pemilik mengetahui perkembangan usahanya (Bp Andon).

Sedangkan menurut Bu Yatmi selaku staff administrasi adalah:

Akuntansi merupakan pencatatan keuangan yang dilakukan suatu usaha. Tujuan pencatatan keuangan antara lain agar dapat mengetahui perkembangan dari usaha itu sendiri setiap harinya (Bu Yatmi).

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari pemilik (Bp Andon) dan staff administrasi (Bu Yatmi) dapat dikatakan bahwa pelaku usaha sudah mengetahui arti, tujuan dan manfaat dari pencatatan keuangan atau akuntansi yang berarti mereka sadar akan pentingnya pencatatan keuangan bagi suatu usaha baik usaha dalam kategori mikro, kecil maupun menengah.

Penyebab UMKM Tidak Melakukan Pencatatan Keuangan Dengan Semestinya

Alasan utama penyebab tidak dilakukannya pencatatan keuangan pada Bengkel Jajar Manual Tech adalah karena latar belakang pendidikan pemilik & staff administrasi yang bukan berasal dari jurusan akuntansi. Latar belakang pendidikan suatu pelaku usaha juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas jalannya suatu usaha. Karena latar belakang pendidikan merupakan suatu dasar yang harus dicapai pelaku usaha untuk menunjang bidang pengetahuan yang ada dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Awanda dan Dendi (Nirwana & Purnama, 2019) menunjukkan tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena dengan tingkat pendidikan yang dikuasai akan memudahkan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi bagi usahanya, sehingga hal tersebut dapat mendorong perilakunya untuk menggunakan informasi akuntansi. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari penelitian ini, latar belakang pendidikan yang dimiliki pemilik dan karyawan sesuai dengan hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

Latar belakang pendidikan yang saya punya sesuai dengan bidang yang saya dirikan yaitu teknik yang berfokus di bidang pemesinan. Karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi dan juga latar belakang Pendidikan saya yang bukan berasal dari jurusan akuntansi (Bp Andon).

Sementara dari Bu Yatmi sendiri adalah:

Latar belakang pendidikan saya adalah SMP tidak berfokus pada jurusan apa-apa. Walaupun SMP namun pengalaman kerja saya juga tidak ada di bidang administrasi dan keuangan (Bu Yatmi).

Pencatatan keuangan yang tidak optimal pada Bengkel Jajar Manual Tech terjadi salah satunya karena latar belakang pendidikan pemilik dan karyawan sesuai dengan bidang yang didirikan pemilik UMKM yaitu teknik yang berfokus di bidang pemesinan. Akan tetapi pelaku usaha tidak mempunyai dasar dalam bidang akuntansi sehingga pencatatan keuangan atas usaha tidak optimal yang tentunya menghasilkan laporan keuangan yang sangat terbatas dan tidak bisa

diketahui progress usahanya. Minimnya pengetahuan tentang akuntansi dan juga latar belakang pendidikan pemilik yang bukan berasal dari jurusan akuntansi menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat umum mengenai pentingnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan pada suatu usaha.

Strategi Untuk Mengatasi Pencatatan Keuangan Pada Bengkel Jajar Manual Tech

Belum terlaksananya pencatatan keuangan yang telah dilakukan selama ini pemilik merasa tidak puas dengan hasil dari data yang diperolehnya tersebut karena pemilik tidak dapat mengontrol omzet usaha, pengeluaran biaya dan juga laba/rugi usaha atas perkembangan usahanya sehingga tidak ada strategi untuk pengoptimalan laba usaha di periode selanjutnya. Responden juga menuturkan bahwa kesadaran tentang pencatatan keuangan harus dibangun sedini mungkin agar ada catatan yang rinci tentang bagaimana usaha tersebut berjalan. Narasumber menuturkan bahwa :

Dengan kontrol keuangan yang dilakukan selama ini melalui mutasi rekening bank, saya merasa tidak puas dengan hasilnya karena tidak ada data yang rinci untuk dibaca (Bp Andon).

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bu Yatmi

Tidak puas dengan pencatatan yang selama ini dilakukan karena kurang detail terhadap pemasukan dan pengeluaran usahanya, karena tidak ada kontrol terhadap kas masuk dan keluar dalam usaha ini (Bu Yatmi).

Pemilik Bengkel Jajar Manual Tech (Bp Andon) dan staff administrasi (Bu Yatmi) juga berharap bahwa ada solusi yang efektif terkait permasalahan pencatatan di usaha yang mereka tekuni. Dengan hasil jawaban dari narasumber :

Ya, saya rasa diperlukan pencatatan keuangan atau data yang lebih akurat lagi dengan cara mulai sedikit belajar mengenai akuntansi dan juga tertib administrasi khususnya pencatatan di bagian keuangan (Bp Andon).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Yatmi maka :

Sangat diperlukan, agar pencatatan keuangan lebih rapi dan juga dapat mengetahui pemasukan, pengeluaran serta laba dan rugi usaha solusinya mulai merekrut staf keuangan agar bisa fokus mengurus pencatatan administrasi usaha (Bu Yatmi).

Menurut hasil wawancara yang telah dijabarkan, narasumber berharap usaha mereka dapat melaksanakan pencatatan akuntansi keuangan melalui sistem informasi akuntansi atau teknologi yang sesuai, karena seiring perkembangan zaman yang semakin canggih serta penjualan dan usaha yang kian merambah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu narasumber menegaskan bahwa dari tertibnya administrasi usaha dapat menertibkan juga progress kemajuan suatu usaha yang tentunya sangat berpengaruh pada efektivitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki suatu usaha tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi suatu usaha. Yang mana sistem informasi akuntansi tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk dapat mengorganisir manajemen usahanya, dapat menjadi patokan evaluasi serta bagaimana bisnis itu akan dikembangkan di periode selanjutnya. Namun, pada kasus UMKM Bengkel Jajar Manual Tech karena minimnya latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi dari pemilik atau karyawannya maka sulit bagi pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan akuntansi melalui sistem informasi akuntansi/teknologi akuntansi. Akan tetapi pada hasil wawancara terhadap narasumber, pelaku usaha sudah mengetahui arti, tujuan dan manfaat dari pencatatan keuangan atau akuntansi yang berarti mereka sadar akan perlunya pencatatan keuangan bagi suatu usaha baik usaha dalam kategori mikro, kecil maupun menengah. Narasumber juga menuturkan bahwa strategi untuk mengatasi pencatatan keuangan melalui sistem informasi akuntansi di Bengkel Jajar Manual Tech akan diterapkan yakni dengan solusi mempelajari tentang ilmu akuntansi, mulai tertib administrasi dan juga merekrut staff keuangan yang ahli di bidangnya sehingga pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan akuntansi melalui sistem informasi akuntansi agar pengelolaan terhadap usahanya semakin optimal.

Saran

Pemilik harus mempunyai dasar pengetahuan tentang akuntansi yang bisa didapatkan dengan cara meningkatkan literasi dalam bidang akuntansi yang dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah desa ataupun melihat konten-konten video yang ada di *youtube*, dapat juga diketahui lewat *google* atau dengan teknologi AI (*Artificial Intelligence*). Serta seperti yang telah disampaikan oleh staff administrasi Bengkel Jajar Manual Tech dapat mengupayakan untuk merekrut staff akuntansi yang telah ahli dibidangnya untuk membantu pengelolaan dokumen, operasional dan juga manajemen usahanya melalui sistem informasi akuntansi agar lebih tertata lagi.

Daftar Pustaka

- Amarta (2024). Pengertian UMKM, Jenis, Fungsi, dan Cara Mendaftarnya. <https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-umkm-jenis-fungsi-dan-cara-mendaftar/>
- Awanda Nirwana, Dendi Purnama (2019). *Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang*. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 5 (4).
- Dede Sunaryo, Dadang Dadang, Lena Erdawati (2021). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 (1).
- Erla Wulan Oktaviana (2020). *Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Pada Konsumen Di Toko Zoya Kediri*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Kediri
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., & Hardianto, H. (2020). *Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Perasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan*. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4 (1).
- Fitria Damayanti (2024). *Optimalisasi Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Tesis STIE Bank BPD
- Hatta, A. J., & Budiyati, O. (2021). *Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi*. Akuntansi Dewantara, 5 (2).
- Kamal (2021). *Pengertian Pengendalian Internal: Jenis, Tujuan, Komponen, dan Unsurnya*. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/#google_vignette
- Kamal (2021). *Pengertian Akuntansi: Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Jenis-Jenisnya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/akuntansi/>
- Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/>
- Kledo (2023). *Berbagai Kegiatan Akuntansi yang Perlu Anda Ketahui*. Kledo Blog. <https://kledo.com/blog/kegiatan-akuntansi/>
- Ni Made I. P., Putu Dian P., Komang Adi K. (2020). *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 8 (1).

- Oktyas Budiati (2020). *Pengaruh Persepsi Pemilik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Literasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pedagang*. Tesis STIE YKPN
- Pusporini (2020). *Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2 (1).
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Yogi A. P., Andwiani S., Fatmasari S. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penerapan SAK-ETAP di Kota Semarang*. Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 9 (1).
- Yopp Haris (2021). *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru*. Jurnal Akuntansi, 10 (1).